



Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Agustin Dwi Haryanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

Email Penulis: ti71n@umm.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ti71n@umm.ac.id

Submitted: 20/11/2021; Accepted: 28/11/2021; Published: 30/11/2021

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Obyek penelitian adalah perusahaan property, real estate, dan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 81 perusahaan. Penelitian menggunakan laporan keuangan periode 2019-2020. Pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling yang menghasilkan 43 perusahaan. Analisis data menggunakan SPSS untuk menguji hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian menunjukkan hasil bahwa karakteristik eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel independen lainnya, yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Eksekutif; Penjualan; Ukuran; Pajak

Abstract—This study aims to determine the effect of executive character, sales growth, and company size on *tax avoidance*. The research objects are property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total of 81 companies. This research uses financial statements for the 2019-2020 period. The sample selection was based on a purposive sampling technique which resulted in 43 companies. Data analysis using SPSS to test the relationship between a variable with other variables. Research shows that executive characteristics and firm size have a positive effect on *tax avoidance*. Another independent variable, sales growth has no effect on *tax avoidance*.

Keywords: Executive; Sell; Size; Tax

1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan negara, khususnya dalam melaksanakan pembangunan, karena pajak merupakan pendapatan nasional yang paling potensial dan menempatkan persentase tertinggi dalam anggaran Indonesia dibandingkan dengan pendapatan lain. Pemerintah menginginkan pajak yang tinggi karena pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya, perusahaan menginginkan pajak yang rendah karena pajak menjadi beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda inilah menyebabkan adanya indikasi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan menginginkan laba yang tinggi sedangkan pajak merupakan beban yang akan menurunkan tingkat laba didalam perusahaan. Banyaknya perusahaan yang cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) disebabkan sistem pajak di Indonesia memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan seluruh pajak yang menjadi kewajibannya yang sering disebut sebagai *self assesment system*.

Beberapa faktor yang mempengaruhi praktik *tax avoidance* diantaranya karakter eksekutif yang dapat tercemar pada risiko perusahaan. Praktik *tax avoidance* pada perusahaan cenderung dilakukan berdasarkan kebijakan perusahaan yang diambil oleh seorang pimpinan sebagai pengambil keputusan. Pemimpin perusahaan biasanya memiliki dua karakter, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang memiliki karakter *risk taker* dan *risk averse* tercermin pada besar kecilnya risiko perusahaan yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012). Menurut (Coles *et al.*, 2006) menyatakan bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pemimpin perusahaan. *Policy* yang diambil pimpinan perusahaan bisa mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse*. Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif akan semakin memiliki karakter *risk taker*, demikian juga semakin rendah *corporate risk* maka eksekutif akan memiliki karakter *risk averse*. Pimpinan perusahaan sebagai pihak pengambil keputusan seringkali terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dimana perilaku ini dapat menimbulkan polemik dalam perusahaan, namun faktanya pimpinan perusahaan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan tidak terkecuali keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian terkait karakter eksekutif dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti *et al.* (2014) menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan. Peran pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dalam suatu perusahaan dapat dikatakan sangat penting untuk manajemen modal kerja dan bagi kelangsungan suatu perusahaan, hal tersebut disebabkan semakin tinggi tingkat dari penjualan suatu perusahaan akan menggambarkan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, apabila semakin rendah tingkat penjualan suatu perusahaan maka hal tersebut menunjukan buruknya kinerja perusahaan tersebut. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016) penjualan yang semakin meningkat dapat mengakibatkan perusahaan memperoleh profit yang lebih tinggi, yang mana akan menyebabkan pembayaran pajak juga turut meningkat. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan



penelitian terkait dengan pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Swingly dan Sukartha, 2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, log size, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Ulum dan Juanda (2018) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh risiko perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sejumlah 81 perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2019-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

2.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lain atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu cara atau usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. *Tax avoidance* diukur dalam menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash effective tax rate* merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak, yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. CETR dapat diukur dengan rumus menurut Dyreng *et al.* (2008).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

b. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakter eksekutif (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Karakteristik eksekutif tercermin melalui risiko perusahaan yang signifikan terhadap tingkat *risk taker* pada karakter tingkat eksekutif perusahaan. Semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut memiliki karakteristik *risk taking*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut memiliki karakteristik sebagai *risk averse*. Untuk mengetahui risiko perusahaan menurut Paligorova (2010) diukur menggunakan standar deviasi dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Semakin besar deviasi earning perusahaan mengindikasikan semakin besar juga risiko perusahaan yang dimiliki. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \sqrt{\sum_{t=1}^T (E - 1/T \sum_{t=1}^T E)^2 / (T - 1)} \quad (2)$$

Keterangan:

E = EBITDA/Total Aset

T= Total Sampel

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang di kurangi penjualan tahun kemarin dan di bagi penjualan tahun kemarin.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \quad (3)$$



Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menentukan besarnya nilai logaritma dari total aset perusahaan dan dilambangkan dengan *SIZE*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013), pengukuran dengan menggunakan proksi tersebut dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan proksi lain.

$$SIZE = \ln(\text{Total aset})$$

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengelolaan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bagian meliputi :

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $>0,05$ atau 5% H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, akan tetapi apabila signifikansi $<0,05$ atau 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (5%) maka hasilnya signifikan atau H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen. Akan tetapi Jika nilai signifikan $> 0,05$ (5%) maka hasilnya tidak signifikan atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel tersebut sudah sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Penentuan sampel akan diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar Di BEI	81
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2020	(23)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2020	(14)
5	Perusahaan dengan nilai Cash Effective tax rate (CETR) lebih dari 1	(1)
	Total sampel	43
	Sampel 2 tahun	86

Hasil Uji Statistik

Uji Statistik Fisher (Uji F)

Uji statistik Fisher (Uji F) digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model regresi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji statistik F.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				Sig.
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	1.017	3	.339	10.414	.000 ^b
	Residual	2.669	82	.033		
	Total	3.686	85			

Nilai Fhitung sebesar 10,414 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen, yaitu karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen, yaitu *tax avoidance*.

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)****Tabel 3.** Hasil Uji Statistik t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.773	.377		-2.048	.044
	Karakter_Eksekutif	.979	.327	.286	2.996	.004
	Pertumbuhan_Penjualan	-.121	.036	-.314	-3.320	.001
	Ukuran_Perusahaan	.033	.013	.245	2.575	.012

Hasil uji t pada variabel karakter eksekutif diperoleh nilai koefisien β sebesar 0,979 dengan t_{hitung} sebesar 2,996 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai koefisien β sebesar -0,121 dengan t_{hitung} sebesar -3,320 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien β sebesar 0,033 dengan t_{hitung} sebesar 2,575 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3.1 Pembahasan

Hasil uji f variabel karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai sig 0,000 yang menunjukkan tingkat kebenaran pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t variabel independen karakter eksekutif berpengaruh signifikan dan positif 0,004, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan negatif 0,001, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,012 terhadap *tax avoidance*, sehingga dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t variabel karakter eksekutif berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Perspektif teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Para pemegang saham memiliki proteksi yang minim di dalam menghadapi konflik *agent*. Pelaksanaan *tax avoidance* tidak terlepas dari keputusan eksekutif, dimana terdapat dua karakter eksekutif yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang mempunyai karakter *risk taker* lebih cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* dengan mengatasnamakan kepentingan perusahaan yang tidak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham. Kepentingan perusahaan yang mengutamakan laba tinggi mendorong eksekutif untuk menghasilkan laba akhir yang tinggi dengan meminimalkan beban pajak pada perusahaan. Sehingga eksekutif mampu menghasilkan laba yang tinggi pada periode tertentu untuk kepentingan diri sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014), Budiman dan Setiyono (2012) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rangkuti *et al.*, 2014) yang menyatakan karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti mempunyai kinerja yang baik sehingga keuntungan perusahaan yang diperoleh cenderung meningkat yang menyebabkan pembayaran pajaknya juga akan tinggi dengan demikian pihak manajemen akan semakin berkurang melakukan aktivitas *tax avoidance* dikarenakan perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktamawati (2019) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan skala besar cenderung memiliki total aset yang besar dan transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang relatif besar, sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi semakin besar. Transaksi yang terjadi pada perusahaan besar cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi guna menekan beban pajak yang dibayarkan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jasmine dan Paulus (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.* (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



4. KESIMPULAN

Karakter eksekutif berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar risiko suatu perusahaan, dapat mengindikasikan bahwa eksekutif memiliki karakter *risk taker*. Jika, eksekutif semakin memiliki karakter yang cenderung *risk taker*, kemungkinan terjadinya *tax avoidance* dalam perusahaan akan semakin besar. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan menyebabkan semakin berkurangnya aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan relatif besar, maka memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Transaksi yang terjadi pada perusahaan besar cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi guna menekan beban pajak yang dibayarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang (Universitas) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Fakultas). Fakultas telah memberikan kesempatan kepada Dosen Muda dalam pengembangan keilmuan. Dengan demikian, Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah dapat dilaksanakan melalui kegiatan penelitian. Dukungan pendanaan dari Universitas berupa *block grant* penelitian Fakultas sangat bermanfaat bagi Dosen Muda untuk menambah pengalaman dan kemampuan dalam penelitian. Ucapan terima kasih selanjutnya peneliti sampaikan kepada Bapak/Ibu di Program Studi Akuntansi, terutama yang tergabung dalam payung penelitian. Saran dan masukan sangat dibutuhkan peneliti untuk menjaga kualitas hasil penelitian.

REFERENCES

- Astuti, T. P., dan Y. A. Aryani. 2016. "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014". *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, Vol. 20, No. 3, hlm.
- Budiman, J., dan setiyono. 2012. "Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)", Universitas Gadjah Mada.
- Butje, S., dan E. Tjondro. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance". *Tax Accounting Review*, Vol. 4, No. 2, hlm.
- Cahyono, D. D., R. Andini, dan K. J. J. O. A. Raharjo. 2016. "Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013". Vol. 2, No. 2, hlm.
- Coles, J. L., N. D. Daniel, dan L. Naveen. 2006. "Managerial incentives and risk-taking". *Journal of financial Economics*, Vol. 79, No. 2, hlm: 431-468.
- Dewinta, I. A. r., dan P. E. Setiawan. 2016. "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 1584-1615.
- Dyrenge, S. D., M. Hanlon, dan E. L. Maydew. 2008. "Long-run corporate tax avoidance". *the accounting review*, Vol. 83, No. 1, hlm: 61-82.
- Fadhilah, R. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011)". *Jurnal akuntansi*, Vol. 2, No. 1, hlm.
- fahmi, i. 2014. *analisis kinerja keuangan*. bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, U., dan P. Harto. 2014. "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2, hlm: 1162-1172.
- Jasmine, U., dan S. Paulus. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4, No. 1, hlm: 1786-1800.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure". *Journal of financial Economics*, Vol. 3, No. 4, hlm: 305-360.
- Kumiasih, T., dan M. M. R. Sari. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi* Vol., No., hlm.
- Low, A. 2009. "Managerial risk-taking behavior and equity-based compensation". *Journal of financial Economics*, Vol. 92, No. 3, hlm: 470-490.
- Maharani, I. G. A. C., dan K. A. Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 525-539.
- Oktamawati, M. 2019. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, hlm: 23-40.
- Paligorova, T. 2010. *Corporate risk taking and ownership structure*. Bank of Canada Working Paper.
- Pohan, H. T. 2008. "Pengaruh good corporate governance, rasio tobin's q, perata laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol., No., hlm.
- Rangkuti, Z., D. Pratomo, dan K. Kurnia. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". *eProceedings of Management* Vol. 4, No. 1, hlm.



- Rego, S. O. 2003. "Tax-avoidance activities of US multinational corporations". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 20, No. 4, hlm: 805-833.
- Rizki, M. Q. A., dan R. Fuadi. 2019. "PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROFITABILITAS, SALES GROWTH DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 3, hlm: 547-557.
- Suandy, E. 2016. *hukum pajak*. jakarta: salemba empat.
- Supadmi, N. L. 2009. "Meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kualitas pelayanan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, hlm.
- Suwito, E., dan A. Herawaty. 2012. "Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Vol., No., hlm.
- Swingly, C., dan I. M. Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol., No., hlm: 47-62.
- Ulum, I., dan A. Juanda. 2018. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Widarjo, W., dan D. Setiawan. 2009. "Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress perusahaan otomotif". *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Vol. 11, No. 2, hlm: 107-119.